

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Meskipun memiliki banyak kelebihan, seperti yang telah dibahas dalam artikel sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan (Dian, 2023). Kurikulum Merdeka juga mensyaratkan bahwa pembelajaran harus dikaitkan sesuai dengan kodrat alam dimana peserta didik itu berada, masyarakat Indonesia mengikuti kearifan lokal sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal menekankan pentingnya menjaga peserta didik tetap terhubung dengan tantangan sehari-hari yang mereka hadapi. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat digambarkan sebagai model pendidikan yang memiliki relevansi tinggi terhadap pengembangan kecakapan hidup, dengan fokus pada pemberdayaan kecakapan dan potensi lokal di setiap daerah, menurut Irianto (dalam Ferdianto, 2018). Selain itu, materi pembelajaran harus bermakna dan sangat relevan untuk memberdayakan kehidupan peserta didik secara praktis, berdasarkan realitas yang mereka hadapi saat ini. Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar terdapat hal-hal essential salah satunya adalah menggabungkan dua mata pelajaran pada kurikulum sebelumnya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Penggabungan mata pelajaran IPA dengan IPS menjadi IPAS bertujuan agar dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Isrotun, 2022).

Peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan sesuatu yang harus dilakukan dan dikaji oleh ahli pendidikan, baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penyempurnaan kurikulum hingga peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Pendidikan bermutu adalah harapan semua pihak, yaitu pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua peserta didik, maupun peserta didik. Salah satu bagian dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi adalah kurikulum merdeka belajar dari Kemendikburistek.

Proses pembelajaran dalam PERMENDIKNAS RI NO 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tentang standar proses bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam hal meningkatkan kualitas proses pendidikan, ada sejumlah komponen yang perlu diperhatikan, yaitu komponen input, proses, output, dan komponen feedback. Komponen input ialah peserta didik. Komponen proses ialah guru, bahan ajar, dan sarana penunjang. Komponen output adalah keadaan peserta didik setelah pembelajaran. Sedangkan komponen feedback adalah bagaimana langkah yang harus dilakukan setelah melihat output.

Pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Dalam proses pembelajaran ada beberapa masalah yang sering ditemui guru. Salah satu masalah penting tersebut adalah memilih bahan ajar yang tepat. Suasana pembelajaran yang sesuai dengan standar proses bisa diselenggarakan dengan penggunaan bahan ajar yang menunjang pembelajaran. Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya dikuasai guru secara baik agar proses pembelajaran yang bersifat konvensional dapat dikurangi, dimana guru lebih dominan dan peserta didik kurang aktif cenderung menjadi pendengar.

LKPD merupakan bahan ajar pendamping berupa lembaran-lembaran berisikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik serta dilengkapi dengan petunjuk dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan (Nana, 2019:70). LKPD adalah bahan ajar yang dapat mengurangi paradigma teacher centered menjadi student centered sehingga peserta didik akan lebih aktif. Lembar kerja peserta didik merupakan alat bantu yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, jika LKPD yang digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik adalah salah satu sarana yang dirancang sesuai kurikulum untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar LKPD sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui pengukuran berupa penilaian

pembelajaran yang melibatkan nilai sikap, nilai keterampilan dan nilai pengetahuan dengan menghidupkan peran budaya lokal. Kegiatan belajar dengan LKPD berbasis kearifan lokal lebih bermanfaat untuk lebih mengenal tentang budaya lokal di daerah peserta didik dan dapat membantu sekolah dalam menambah sumber belajar mengenai daerah setempat (Akrom & Istiq'faroh, 2021). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikemas dan disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga dalam membuatnya harus dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Kearifan lokal dapat mendukung dalam penyampaian materi, sehingga kearifan lokal sendiri dapat dikatakan telah memberikan keuntungan bagi dunia pendidikan. Menurut Fajarini kearifan lokal merupakan ilmu pengetahuan dan pandangan hidup serta strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (dalam Indah Sasmita, 2022). Pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu dikenalkan sejak dini kepada siswa-siswi terutama siswa Sekolah Dasar secara bertahap. Sekolah memiliki peran yang penting dalam memperkenalkan budaya khususnya kearifan lokal yang ada di sekitar siswa dengan cara menyisipkan pembelajaran berbasis budaya atau kearifan lokal ke dalam salah satu pembelajaran umum di sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 8 agustus 2023 di SDN Tanjung Bumi 3 Bangkalan. Hasil wawancara dengan wali kelas IV yakni Ibu Hotimatus Sakdiyah mengatakan bahwasannya guru tidak menggunakan bahan ajar berupa LKPD untuk digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan buku cetak dari Kemendikbud. Permasalahan lain ditemukan dari wawancara terhadap guru kelas yaitu guru kurang mengembangkan bahan ajar

sendiri karena keterbatasan waktu. Dilihat dari sumber belajar yang ada di sekolah, masih belum ada buku yang membahas budaya lokal di Madura untuk menambah wawasan peserta didik mengenai budaya lokal di tempat tinggalnya, sehingga diperlukan bahan ajar yang mendukung pembelajaran di sekolah. Penggunaan sumber belajar sangat dibutuhkan, karena dengan adanya sumber belajar, pembelajaran akan lebih terarah. Pengemasan sumber belajar harus menarik sehingga membantu peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis buku siswa kelas IV SD pada bab 6 materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku bahwa materi pembelajaran yang terdapat di dalamnya sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, namun masih perlu adanya penekanan pada materi pembelajaran dengan daerah lingkungan tempat tinggal peserta didik seperti pengenalan budaya atau kearifan lokal. Pada topik tersebut ditemukan sebagian besar materi pembelajaran berisikan materi yang dikaitkan dengan kearifan lokal daerah-daerah tertentu saja, sehingga kurang relevan dengan lingkungan peserta didik yang berada di daerah lain khususnya Madura.

Berdasarkan angket kebutuhan peserta didik, didapatkan data bahwa peserta didik kelas IV sebanyak 25 siswa di SDN Tanjung Bumi 3 Bangkalan menunjukkan bahwa 100% peserta didik selalu menggunakan sumber belajar buku paket dari kemendikbud tanpa ada buku penunjang lainnya, kemudian 100% peserta didik belum pernah menggunakan bahan ajar yang berisikan materi kearifan lokal budaya madura/ tempat tinggal peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat mendeskripsikan tentang kearifan lokal daerahnya sendiri, dan sebanyak 100%

peserta didik setuju jika pembelajaran menggunakan LKPD bergambar dan berisikan latihan latihan soal yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Madura. Hal tersebut bertujuan untuk mengenal dan menambah wawasan peserta didik mengenai kearifan lokal yang ada di sekitarnya (Madura).

Solusi dari potensi masalah tersebut yaitu dilakukan pengembangan LKPD berbasis lokal budaya. Permasalahan tersebut membuat peneliti berinisiatif untuk mengembangkan LKPD IPAS yang berkaitan dengan berbasis lokal Madura sebagai alternatif yang menarik untuk menambah wawasan tentang kearifan lokal budaya. Selain itu, pembelajaran IPAS dapat membentuk karakter siswa, baik itu dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Tamrin, 2021). Serta nilai-nilai budaya lokal dapat dijadikan sebagai basis bagi pendidikan karakter di sekolah. Pembentukan karakter dapat dibantu dengan pembelajaran mengenai kearifan lokal daerah dan pendidikan berbasis kepribadian dapat diterapkan dengan mengaitkan pembelajaran di sekolah dan berbasis budaya lokal. Selain itu, diperlukan desain yang menarik pada LKPD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa merasa tidak bosan saat melakukan pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan melakukan penelitian sekaligus menghasilkan suatu pengembangan produk berupa LKPD berbasis budaya lokal Madura. Alasan mengembangkan LKPD tersebut karena (1) tidak tersedianya LKPD di SDN Tanjungbumi 3, (2) buku peserta didik terbitan Kemendikbud masih memuat materi umum dan belum sesuai dengan lingkungan peserta didik, dan (3) bahan ajar (buku guru, buku peserta didik, buku teks) yang digunakan belum berbasis kearifan lokal sesuai dengan tempat tinggal siswa. LKPD yang dikembangkan merupakan hasil

dari penelitian dan dapat berfungsi sebagai penguatan materi pada buku peserta didik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Kelas IV SDN Tanjungbumi 3 Bangkalan”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kevalidan LKPD berbasis kearifan lokal Madura pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV SDN Tanjung Bumi 3 Bangkalan ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimanakah kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Madura pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV SDN Tanjung Bumi 3 Bangkalan ditinjau dari angket respon guru dan peserta didik?
3. Bagaimanakah keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Madura pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV SDN Tanjung Bumi 3 Bangkalan ditinjau dari hasil belajar peserta didik?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kevalidan LKPD berbasis kearifan lokal Madura pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV SDN Tanjung Bumi Bangkalan ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Madura pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV SDN Tanjung

Bumi 3 Bangkalan ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta angket respon guru dan peserta didik.

3. Untuk mengetahui keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Madura pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV SDN Tanjung Bumi 3 Bangkalan ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya lokal Madura materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku pada kelas IV SDN Tanjung Bumi 3 adalah sebagai berikut:

1. LKPD pembelajaran yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis standar proses LKPD kurikulum merdeka yang akan dikembangkan berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
2. LKPD kurikulum merdeka yang akan dikembangkan berupa tahap awal yang akan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas sesuai capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
3. LKPD kurikulum merdeka ini terdiri dari halaman judul, mata pelajaran, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator pembelajaran, informasi pendukung, alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, serta langkah kerja.

D. Batasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik

(LKPD) berbasis budaya lokal Madura pada kurikulum merdeka bab 6 materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Kelas IV adalah sebagai berikut:

1. LKPD kurikulum merdeka terbatas pada lingkup materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku, sehingga perlu penyesuaian pada materi kelas IV yang lain.
2. Subjek uji coba penelitian dan pengembangan ini terbatas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungbumi 3 Bangkalan.
3. LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki batasan yang diuji pada satu sekolah yaitu SDN Tanjungbumi 3 Bangkalan.

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

LKPD ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar penunjang untuk memaksimalkan pembelajaran dalam kelas. Pentingnya penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Bagi siswa, LKPD kurikulum merdeka yang telah dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan menambah wawasan mengenai budaya lokal Madura.
2. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu guru dalam mengenalkan kearifan lokal yang ada di Madura dan menjadi contoh dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis budaya lokal, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar guru.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan menambah pengetahuan mengenai penelitian pengembangan LKPD berbasis budaya lokal serta lebih memahami budaya lokal Madura.
4. Bagi Peneliti Lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam

melakukan penelitian yang sejenis serta digunakan untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru yang berguna bagi dunia pendidikan

5. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat menunjang pembelajaran di SD khususnya SDN Tanjungbumi 3 Bangkalan.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi-definisi dari istilah yang menjadi pusat pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menunjang proses pembelajaran yang berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang mengandung kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa.
2. LKPD didefinisikan sebagai bahan ajar yang mampu mengarahkan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa soal latihan hingga materi pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam belajar yang praktis, petunjuk kegiatan belajar mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi melalui latihan soal yang telah di sediakan di dalam tersebut.
3. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berperan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai penggerak.
4. Budaya Lokal adalah budaya asli suatu wilayah atau kelompok masyarakat itu

sendiri. Budaya lokal juga bisa diartikan sebagai ciri khas sebuah kelompok masyarakat dalam berinteraksi dan berperilaku di lingkungannya. Budaya suatu wilayah atau kelompok masyarakat ini pun dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari faktor geografis, agama, politik, ekonomi dan lainnya.

5. LKPD berbasis budaya lokal Madura pada materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku kelas IV merupakan bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam menunjang proses belajar yang didalamnya terdapat beberapa soal latihan hingga materi pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam belajar yang praktis, berhiaskan budaya-budaya lokal Madura, terdapat beberapa materi pelajaran yang ada pada subtema tersebut, namun LKPD ini akan meringkaskan materi-materi dan beberapa soal latihan yang mampu membimbing siswa kelas IV pada materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku.